

## Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan

Khadijah<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas VIII SMP Cut Mutia Banda Aceh". Permasalahan pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan ejaan pada karangan siswa kelas VIII SMP Cut Mutia Banda Aceh?" Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam penulisan karangan pada siswa kelas VIII SMP Cut Mutia Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Cut Mutia Banda Aceh yang berjumlah 28 siswa. Jumlah populasi relative sedikit sehingga tidak diambil sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (*total sampling*). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Cut Mutia sudah mampu menulis karangan dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 karangan siswa, hanya 3 karangan saja yang tidak banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf, dan penggunaan kata. Kesalahan yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa meliputi: (1) penulisan huruf kapital, (2) penggunaan kata depan *di*, (3) penggunaan tanda titik dan tanda koma. Maka, pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya atau dengan kata lain ditolak.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Ejaan Yang Disempurnakan

---

<sup>1</sup> Khadijah, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah – STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Email: khadijah@stkipgetsempena.ac.id

## A. PENDAHULUAN

Sebagai bahasa resmi Negara, bahasa Indonesia berfungsi di antaranya sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, lisan dan tulisan di lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Selain sebagai keharusan, penggunaan bahasa Indonesia juga termasuk sebagai usaha pembinaan dan pengembangan bahasa sebagai pelestarian budaya bangsa.

Penerapan kaidah yang telah ditetapkan dalam EYD ketika menulis sebenarnya tidaklah mudah. Oleh karena itu, untuk menguasai keterampilan menulis ini, pemakai bahasa Indonesia harus banyak berlatih menulis. Siswa sudah diajarkan menulis karangan sejak berada di sekolah dasar, namun dalam menerapkan ejaan yang baik dan benar, siswa banyak menghadapi kendala dalam membuat karangan yang baik dan benar.

## B. TEORITIS

### 1. Sejarah EYD

Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia sekarang dinamakan dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Sebelum ejaan ini diresmikan (16 Agustus 1972) di Indonesia telah berlaku beberapa ejaan. Ejaan pertama bahasa Indonesia adalah Ejaan Van Ophuijsen. kemudian Ejaan Soewandi. Ejaan Van Ophuijhen (nama seorang guru besar Belanda yang juga pemerhati bahasa) yang diberlakukan pada tahun 1901 sampai dengan Indonesia Merdeka (1946). Ejaan Soewandi

mengantikan Ejaan Van Ophuijsen sejak tahun 1946 sampai dengan 1972.

Tujuan menggantikan Ejaan Van Ophuijsen menjadi ejaan Republik ialah sebagai upaya penyederhanaan ejaan bahasa Indonesia. Dalam kaitan ini, Badudu (1983: 35-38) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan ejaan tersebut menyangkut tujuh masalah, yaitu sebagai berikut.

- 1) /oe/ seperti pada kata *goeroe*, *soeroeh*, diganti dengan /u/ , menjadi *guru*, *suruh*.
- 2) Akibat dari perubahan /oe/ menjadi /u/, maka kata-kata seperti *laoet*, *maoe*, *saoeh*, berubah menjadi *laut*, *mau*, *sauh*, tetapi harus dibedakan dari /au/ pada kata *kerbau*, *lampau*, *pulau*; /au/ pada *laut* merupakan dua huruf yang dapat diceraikan atas suku-sukunya menjadi *la-ut*, sedangkan pada *kerbau* merupakan diftong yang tidak boleh dipisahkan atas suku-sukunya, kata-kata itu menjadi *ker-bau*, *lam-pau*.
- 3) Bunyi hamzah atau bunyi sentak ain seperti pada kata *ta'*, *na'*, *ma'lum*, *ra'yat*, ditulis dengan huruf /k/ menjadi *tak*, *nak*, *maklum*, *rakyat*.
- 4) /e/ pada kata *benar*, *keras* dengan /ē/ pada *ekor*, *besok*, disamakan saja menjadi /e/. Jadi /e/ tidak lagi diberi garis di atasnya.

- 5) Kata ulang boleh diberi angka 2, hanya harus diperhatikan bagian mana yang diulang. Bagian yang tidak diulang harus dipisahkan dari bagian yang diulang dengan tanda hubung, misalnya *berjalan-jalan*, boleh di tulis dengan *berjalan<sup>2</sup>*, *kekanak-kanakan*, boleh ditulis *ke-kanak<sup>2</sup> an*.
- 6) Tanda trema seperti pada kata-kata *qur'an*, *rabiul 'awal*, *dinama'i* mulai di hilangkan.
- 7) Kata-kata baru dalam bahasa asalnya tidak memakai e pepet, dalam bahasa Indonesia tak usah mendapat e pepet, seperti *praktek*, *administrasi* bukan *peraktek*, *administerasi*, dan sebagainya.

Salah seorang pakar bahasa Prof. Samsuri mencoba menyusun konsep ejaan baru bahasa Indonesia. Konsep yang diciptakan dianggap sebagai sumbangan pikiran seorang ilmuan bagi penyempurnaan ejaan bahasa Indonesia. Ada kesamaan yang tampak pada ketiga konsep Ejaan Pembaharuan, Melindo, dan Samsuri, yaitu keinginan untuk menghilangkan yang terdiri atas dua huruf penanda satu fonem. Jadi huruf-huruf seperti: /tj/, /dj/, /nj/, /ch/, akan dihilangkan dan diganti dengan tanda /c/, /j/, /ny/ dan /kh/.

## 2. Pemakaian Huruf

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf berikut. Nama tiap huruf disertakan disebelahnya.

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
-------	------	-------	------	-------	------

A a	/a/	J j	/jé/	S s	/ès/
B b	/bé/	K k	/ka/	T t	/té/
C c	/cé/	L l	/èl/	U u	/u/
D d	/dé/	M m	/èm/	V v	/vé/
E e	/é/	N n	/én/	W w	Wé/
F f	/éf/	O o	/o/	X x	/èks/
G g	/gé/	P p	/pé/	Y y	/yé/
H h	/ha/	Q q	/ki/	Z z	/zèt/
I i	/i/	R r	/èr/		

Pemakaian huruf dalam penulisan ejaan yang disempurnakan meliputi huruf vokal (*a, e, i, o, dan u*), huruf konsonan (*b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*), huruf diftong (*ai, au, dan oi*) dan gabungan huruf konsonan (*kh, ng, ny, dan sy*).

## 3. Pemakaian Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital telah diatur dalam buku *Pedoman Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Namun, pada bagian ini penulis merangkumkan kembali peraturan penulisan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 2005:13) sebagai acuan atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun rangkuman tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

- a. Apa yang sedang dikerjakannya?
- b. Tolong Ambilkan buku itu.
- c. Untuk mencapai cita-cita, manusia harus bekerja keras.

- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya:

- a. Adik bertanya "Kapan kita pulang?"
- b. Ayah menasehati "Hati-hati, nak!"
- c. "Kemarin Fitria terlambat," kata Adi

- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

Allah, Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih, Alkitab, Al-Quran, Weda.  
Bimbinglah hamba-Mu, ya Tuhan. Ke jalan yang Engkau beri rahmat.

- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Misalnya:

Mahaputra Muhammad Yamin, Sultan Iskandar Muda, Haji Badawi Usman, Imam Syarif, Nabi Ibrahim.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.

Misalnya:

- a. Dia baru diangkat menjadi sultan.
- b. ahun ini ayahnya pergi naik haji.

- 5) Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti

nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Perdana Menteri Nehru, Wakil Presiden Hamzah Haz, Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara, Sekretaris Jendral Departemen Perhubungan, Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan atau pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

- a. Siapakah gubernur yang baru dilantik itu?
- b. Ia di lantik menjadi mayor jendral.

- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Misalnya:

Amir Hamzah, Abdullah Ali Nasution, Dewi Sartika, Teuku Umar, Wage Rodolf Supratman.

- 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bahasa Indonesia, suku Dayak, suku Aceh, bangsa Indonesia.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, nama suku, dan nama bahasa yang tidak dipakai sebagai bentuk dalam kata turunan.

Misalnya:

mengindonesiakan kata asing, keinggris-inggrisan

- 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa-peristiwa bersejarah.

Misalnya:

tahun *Hijriah*, bulan *Januari*, bulan *Maulid*, hari *Jumat*, hari *Lebaran*, hari *Natal*, *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

Misalnya:

- a. Soekarno dan Hatta telah memproklamasikan kemerdekaan bangsanya.
- b. Perlombaan senjata membawa resiko pecahnya perang dunia.

- 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak memakai unsur nama diri.

Misalnya:

*Asia Tenggara*, *Bukit Barisan*, *Danau Toba*, *Sungai Musi*, *Gunung Sibayak*, *Lembah Baliem*, *Teluk Benggala*, *Danau Toba*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama jika istilah geografi yang bukan nama.

Misalnya:

berlayar ke *teluk*, mandi di *sungai*, menyeberangi *selat*, melewati *lembah*.

Huruf kapital juga tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi sebagai jenis.

Misalnya:

*garam inggris*, *gula jawa*, *jeruk bali*, *rambutan aceh*, *pisang ambon*.

- 10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan, dan ketatanegaraan, seperti nama dokumentasi resmi, kecuali kata depan dan kata hubung.

Misalnya:

*Republik Indonesia*, *Majelis Permusyawaratan Rakyat*, *Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh*, *Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 57, Tahun 1972*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama jika unsur nama negara, lembaga pemerintahan, dan ketatanegaraan, badan serta nama dokumen resmi.

Misalnya:

sebuah *republik*, beberapa *badan hukum*, menurut *undang-undang*.

- 11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan, serta dokumentasi resmi.

Misalnya:

*Perserikatan Bangsa-Bangsa*, *Yayasan Ilmu-Ilmu sosial*, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, *Rancangan Undang-Undang Kepegawaian*.

- 12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama

buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

- a. Harian *Serambi Indonesia* terbit di Aceh.
- b. Dia membaca majalah *Bahasa dan Sastra*.
- c. Saya telah membaca buku *Dari Eve Maria ke Jalan Lain ke Roma* di perpustakaan.

13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan.

Misalnya:

- |              |                      |
|--------------|----------------------|
| <i>Dr.</i>   | doktor               |
| <i>M.A.</i>  | <i>master of art</i> |
| <i>S.H.</i>  | sarjana hukum        |
| <i>Prof.</i> | Professor            |
| <i>Tn.</i>   | Tuan                 |
| <i>Sdr.</i>  | saudara              |

14) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, kakak, adik*, dan *paman* yang dipakai sebagai penyapaan dan pengacuan.

Misalnya:

- a. "Kapan *Bapak* berangkat?"
- b. Adik bertanya "Apa itu, *Bu*?"
- c. Para ibu mengunjungi *Ibu* Hasan.
- d. Besok *Paman* akan datang.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan dan penyapaan.

Misalnya:

- a. Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.
- b. Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.
- c. Anak itu tidak mau menghormati *ayahnya*.

15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *anda*.

Misalnya:

- a. Sudahkan *Anda* sholat?
- b. Surat *Anda* sudah kami terima sebulan yang lalu.
- c. Kami berharap *Anda* mau membalas surat kami secepatnya.

#### 4. Materi Pembelajaran

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Secara umum, pembelajaran bahasa mencakup aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Untuk materi-materi yang harus dikuasai oleh siswa dijabarkan dalam bentuk kebahasaan, pemahaman, dan penguasaan. Adapun penjabarannya yaitu:

1. Materi pembelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, tandan baca, kosakata, struktur, paragraph, dan karangan. Lafal yang baik dan wajar perlu diperkenalkan sejak dini, termasuk cara pengungkapan yang jelas dan intonasi yang wajar sesuai situasi kebahasaan. Ejaan dan tanda baca diajarkan tahap demi tahap untuk membiasakan siswa menggunakannya, baik untuk kegiatan membaca maupun menulis.

2. Materi pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan dan menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis mencakup karya sastra terjemahan.
3. Materi pembelajaran penguasaan diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan, pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan perasaan.
4. Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat pula dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti IPA, IPS atau Matematika.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengar, membaca dan menulis.

Dalam proses belajar mengajar, materi tentang ejaan khususnya penggunaan pemakaian huruf, penulisan unsur serapan penulisan kata dan penggunaan tanda baca dituangkan dalam rencana pembelajaran yang dibagi dalam beberapa pertemuan. Materi tentang ejaan terbagi dalam beberapa kegiatan menulis, yakni menulis kreatif, menulis karangan, menulis laporan, menulis karangan, dan menulis surat resmi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data penelitian ini merupakan hasil dari analisis kesalahan pada karangan siswa kelas VIII SMP Cut Mutia Banda Aceh. Hasil analisis diperoleh melalui hasil karangan siswa yang berjumlah 28 siswa. Aspek kesalahan

ejaan yang diteliti meliputi: kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari karangan siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan pengelompokan tersebut.

### 2. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan pada penulisan huruf kapital dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

- (1) Pada hari *minggu* saya membantu ibu saya membersihkan di halaman rumah,..... (paragraf 1, baris pertama. Siti Sarah)
- (2) *karena* bersih itu sebagian dari iman saya pun suka kalau rumah saya bersih karena enak di huni..... (paragraf 1, baris pertama. Bustanul Jordan)
- (3) *karena allah* menyukai bersih dan indah, indah/bersih tidak hanya allah yang menyukai..... (paragraf 2, baris pertama. M.Taufiq)
- (4) .....dia waktu disekolah sangat jahat makanya dia di kirim ke *jakarta*. (paragraf 3, baris terakhir. Asri Hadi)
- (5) Pada hari *minggu* saya dan warga kampung bergotong-royong *Membersihkan* kali dan got di kampong kami yang lama..... (paragraf 1, baris 1. Dikky Kelana Perkasa)
- (6) ....sehingga mampu menampung banyak orang yg *Sholat* pada hari Raya *idul fitri*, maupun *idul kurban*. (paragraf 2, baris 4. Darmiadi)

Dari data diatas tampak kesalahan penulisan huruf kapital yang dipakai sebagai

huruf pertama awal kalimat(2,3); huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci(3); huruf pertama istilah geografi(4); huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa-peristiwa bersejarah(1,5,6).

Perbaikan penulisan kata-kata di atas adalah sebagai berikut.

- (1) Pada hari Minggu saya membantu ibu saya membersihkan di halaman rumah,..... (paragraf 1, baris pertama. Siti Sarah)
- (2) Bersih itu sebagian dari iman, saya pun suka kalau rumah saya bersih karena enak di huni..... (paragraf 1, baris pertama. Bustanul Jordan)
- (3) Allah menyukai bersih dan indah, indah/bersih tidak hanya Allah yang menyukai..... (paragraf 2, baris pertama. M.Taufiq)
- (4) .....dia waktu disekolah sangat jahat makanya dia di kirim ke Jakarta. (paragraf 3, baris terakhir. Asri Hadi)
- (5) Pada hari Minggu saya dan warga kampung bergotong-royong membersihkan kali dan got di kampung kami yang lama..... (paragraf 1, baris 1. Dikky Kelana Perkasa)
- (6) .....sehingga mampu menampung banyak orang yang sholat pada hari Raya Idul Fitri, maupun Idul Kurban. (paragraf 2, baris 4. Darmiadi)

### 3. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dasar

Kesalahan penulisan kata dasar dapat di lihat pada contoh data berikut.

- (1) .....dan hari **minggu** saya pergi ke laut setelah memasak di rumah baru **bawak** ke laut.... (paragraf 1, baris 7. Anis Chairunsa)
- (2) Bangun tidur saya langsung mencuci **mukak** dan mulut dan saya keluar dari **wece** .... (paragraf 1, baris 3. Cici Anggia)
- (3) PADA SuATu Hari ADA yang bernama Rizal ia tinggAl Di SEBuaH GuBuk Kecil Dan **BAuk** Dan jorok... (paragraf 1, baris 1. Aulia Syahputra)

Pada data di atas tampak kesalahan penulisan kata dasar (1, 2 dan 3) dipengaruhi dari kata yang sehari-hari digunakan siswa. Dalam penyusunan kata-kata, siswa banyak terpengaruh pada ucapan sehari-hari(banyak pengulangan kata “*dan*”). Oleh karena itu, penulisan kata dasar juga tidak bisa lepas dari penulisan kalimat yang benar.

Perbaikan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (1) .....dan hari Minggu saya pergi ke laut. Setelah memasak di rumah barulah kami membawa makanan ke laut.... (paragraf 1, baris 7. Anis Chairunsa)
- (2) Bangun tidur saya langsung mencuci muka dan mulut, setelah itu saya keluar dari WC.... (paragraf 1, baris 3. Cici Anggia)
- (3) Pada suatu hari, ada yang bernama seorang anak yang bernama Rizal. Ia tinggal di sebuah gubuk kecil, bau, dan jorok... (paragraf 1, baris 1. Aulia Syahputra).

#### 4. Pembahasan

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa meliputi : (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata, dan (3) penggunaan tanda baca.

Kesalahan pemakaian huruf kapital dilakukan karena banyaknya tulisan siswa yang mengkombinasikan huruf-huruf kecil dan huruf kapital, sehingga terjadi banyak kesalahan. Penggunaan huruf kapital juga tidak dilakukan siswa pada huruf pertama awal kalimat, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan nama kitab suci, huruf pertama istilah geografi, contoh: minggu, idul fitri, jakarta.

Kesalahan penggunaan huruf, yakni (1) penggunaan kata dasar yang penulisannya terbawa unsur bahasa sehari-hari, contoh: bawak, mukak, wece, bauk. (2) Kesalahan penggunaan kata turunan terjadi pada penulisan imbuhan yang seharusnya penulisan imbuhan ditulis serangkai dengan kata dasar, contoh: di hiasi, ber gotong royong, di bersihkan. (3) Kesalahan pengunan bentuk ulang erjadi karena adanya jarak spasi antara kata ulang tersebut sehingga terlihat salah, contohnya: burung- burung, pohon- pohon. (4) Kesalahan penggunaan kata ganti *ku* terjadi karena siswa memisahkan kata ganti tersebut yang seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, contoh: teman-teman ku, rumah ku. (5) Kesalahan pengunan kata depan *di* terjadi karena siswa tidak bisa membedakan mana kata depan dan mana awalan *di-*, contoh: disekolah, disuruh, kerumah.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan tentang “Analisis karangan siswa kelas VIII SMP Cut Mutia” , dapat disimpulkan sebagai berikut.

Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penulisan karangan oleh siswa belum menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.
3. Kesalahan yang cukup tinggi terjadi pada penulisan huruf, yakni pengkombinasian huruf kecil dan huruf besar pada setiap karangan siswa.
4. Kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma masih tinggi, karena siswa belum dapat membedakan mana anak kalimat dan mana induk kalimat.
5. Kesalahan penggunaan kata turunan, kata ulang, tergolong tidakterlalu berarti, karena hanya terjadi pada beberapa karangan saja.
6. Secara keseluruhan kesalahan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada karangan siswa kelas VIII tergolong masih sangat tinggi. Kesalahan tersebut akan berpengaruh terhadap pembinaan dan pengembangan berbahasa Indonesia dengan benar.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan et al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anipudin, dkk. 2005. *Cermat Berbahasa 2 Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J. S. 1984. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2005. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Pusaka Setia.
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Keraf, Gorys. 1990. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Pusat Bahasa. 1980. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1996. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- , 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tirsito.